

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS  
PALANG MERAH INDONESIA KOTA TANJUNGBALAI  
DALAM MENINGKATKAN MINAT RELAWAN  
UNTUK DONOR DARAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ARIANSYAH PUTRA MUNTHE**

**NPM 1603110137**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah :

Nama : Ariansyah Putra Munthe

NPM : 1603110137

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, Tanggal : Selasa, 3 November 2020

Waktu : 08.00 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RIBUT PRIADI S.Sos., M.I.Kom (

PENGUJI II : BHRUM JAMIL, M.AP (

PENGUJI III : Dr. ANANG ANAS AZHAR M. A (

### PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : Ariansyah Putra Munthe  
NPM : 1603110137  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : Efektivitas Komunikasi Kesehatan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai dalam Meningkatkan Minat Relawan untuk Donor Darah

Medan, 11 November 2020

**Pembimbing**

**Dr. Anang Anas Azhar, M.A**

Disetujui Oleh

**KETUA PROGRAM STUDI**

**NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom**

**Dekan**



**DR. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Ariansyah Putra Munthe, NPM 1603110137, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa pemalsuan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk dalam pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dilakukan menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 November 2020

Yang Menyatakan



**Ariansyah Putra Munthe**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wataala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang **Efektivitas Komunikasi Kesehatan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai Dalam Meningkatkan Minat Relawan Untuk Donor Darah**. Kesulitan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, Ayahanda **Surya Darma Munthe** dan Ibunda **Tri Hidayani** tercinta yang sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta kedua adik laki laki yaitu **Muhammad Ridho Munthe dan Riki Darmawan Munthe** yang selalu memberikan perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan II
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S. Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik, serta Bapak Akhyar Anshori S. Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Pengurus dan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini
8. Teman Seperjuangan peneliti dalam melaksanakan skripsi ini yaitu Irfan Marpaung dan Haris Mubarok Siregar

9. Sahabat Peneliti semasa sekolah SMA hingga sekarang yang masih turut membantu peneliti menyelesaikan skripsi yaitu sahabat yang tergabung dalam ikatan GENKSSI
10. Sahabat Seperjuangan Semasa Kuliah yaitu Azrul Arif Tambunan, Febly Yanduty, dan Edwin Yusuf Lubis
11. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C Pagi dan Ilmu Komunikasi A HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi FISIP UMSU 2016
12. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Medan, Oktober 2020

Peneliti

Ariansyah Putra Munthe  
1603110137

# **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS PALANG MERAH INDONESIA KOTA TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN MINAT RELAWAN UNTUK DONOR DARAH**

**ARIANSYAH PUTRA MUNTHE**  
**1603110137**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan komunikasi kesehatan yang digunakan oleh Petugas Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai dalam meningkatkan minat relawannya untuk berdonor darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas komunikasi Kesehatan yang dilakukan petugas Palang Merah Indonesia untuk meningkatkan minat relawan untuk donor darah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif . penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria informan merupakan seorang pimpinan dan dua orang Petugas Palang Merah Indonesia dan juga empat orang relawan yang mendonorkan darahnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati, mewawancarai dan juga menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Efektivitas Komunikasi petugas Palang Merah Indonesia dalam menyampaikan komunikasi kesehatan kepada relawan yang telah mendonorkan darahnya di Palang Merah Indonesia dan menerima respon dan perlakuan dari petugas Palang Merah Indonesia. Penyampaian komunikasi kesehatan oleh relawan Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai sudah efektif hal itu dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh relawan yang sudah mendonorkan darahnya di kantor Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai.

**Kata Kunci : Efektivitas, Meningkatkan, Komunikasi, Palang Merah  
Indonesia**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pengertian Efektivitas .....	7
2.1.1 Teori Efektivitas .....	7
2.1.2 Tingkatan Efektivitas .....	8
2.1.3 Syarat Pesan Efektif .....	9
2.2 Komunikasi .....	9
2.2.1 Unsur Unsur Komunikasi .....	10
2.2.2 Tipe Komunikasi .....	12
2.2.3 Pola Komunikasi .....	14
2.2.4 Tujuan Komunikasi .....	16
2.2.5 Fungsi Komunikasi .....	18
2.2.6 Faktor Komunikasi .....	19
2.3 Komunikasi Kesehatan .....	27
2.3.1 Pengertian Komunikasi Kesehatan .....	27
2.3.2 Tujuan Komunikasi Kesehatan .....	28
2.4 Palang Merah Indonesia .....	29
2.4.1 Pengertian Palang Merah Indonesia .....	29
2.4.2 Sejarah Palang Merah Indonesia .....	30
2.4.3 Profil Palang Merah Indonesia .....	32
2.4.4 Visi Misi Palang Merah Indonesia .....	34
2.4.5 Tujuan Strategis Palang Merah Indonesia .....	34
2.4.6 Peran Palang Merah Indonesia .....	35
2.4.7 Donor Darah .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	37
3.2 Kerangka Konsep .....	37
3.3 Definisi Konsep .....	39

3.4 Kategorisasi Penelitian .....	39
3.5 Informan dan Narasumber .....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Profil Singkat PMI Kota Tanjungbalai .....	43
4.1.2 Struktur Organisasi Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai .....	44
4.1.3 Hasil Wawancara .....	44
4.2 Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konsep .....	38
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Palang Merah Indonesia .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	39
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia kesehatan saat ini tidak bias dilepaskan dari ilmu komunikasi, berbagai aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik itu dokter, bidan, maupun perawat semua bersentuhan dengan ilmu komunikasi. Era saat ini banyak rumah sakit tertentu yang lebih dipilih oleh masyarakat karena memiliki pelayanan yang baik, tidak hanya mengandalkan fasilitas, tetapi pelayanan yang baik turut menentukan pilihan dan kenyamanan pasien. Berbicara masalah pelayanan maka hal tersebut tidak bias dilepaskan dari bagaimana para tenaga kesehatan di dalam rumah sakit tersebut berkomunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang yang dibagi kepada orang lain. Berkomunikasi berarti membantu menyampaikan pesan untuk kemudian diketahui dan pahami bersama. Pesan dalam komunikasi digunakan dalam memilih dan pengambilan keputusan. Komunikasi bersifat fundamental dalam kehidupan sehari-hari karena kita tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi. Berkomunikasi berarti menyampaikan suatu pesan dari sumber pesan (komunikator) kepada satu atau lebih penerima pesan (khalayak) dengan menggunakan seperangkat aturan atau cara tertentu. Pada tingkat yang paling sederhana, komunikasi memerlukan unsur pengirim pesan, pesan, penerima, dan media komunikasi.

Komunikasi bersifat sosial dalam masyarakat sehari-hari sering berlangsung secara verbal, berlangsung secara langsung yaitu melalui percakapan dan atau bahasa tertulis, tetapi komunikasi nonverbal juga memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari. Komunikasi nonverbal meliputi, ekspresi muka, bahasa tubuh atau gerak gerik, postur tubuh sampai kepada pakaian yang digunakan berkontribusi terhadap pesan yang diterima. Komunikasi berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan, sengaja atau tidak sengaja tentang berbagai hal, misalnya, mengutarakan persepsi, pendapat, perasaan, identitas diri kepada orang lain. Diam atau tidak melakukan apa-apa pun adalah komunikasi. Tidak tersenyum atau tertawa memiliki pesan yang sama pada saat tersenyum atau tertawa di waktu yang tepat karena setiap situasi pengalaman seseorang percaya pada suatu hal akan tetapi nada suara, ekspresi atau bahasa tubuh menunjukkan dalam kondisi dinamika sosial lingkungan masyarakat yang beragam menuntut suatu kemampuan berkomunikasi yang beragam pula berdasarkan dinamika sosial lingkungan masyarakat yang terjadi. Misalnya, lingkungan masyarakat lingkup pemerintahan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan menuntut peserta komunikasi untuk mengetahui dan memahami karakteristik lingkungan komunikasi politik tersebut. Demikian pula ragam dinamika sosial masyarakat lainnya, antara lain lingkup sosial dunia kesehatan seperti yang dibahas penjelasan berikut ini yaitu berhubungan dengan komunikasi kesehatan.

Komunikasi kesehatan merupakan proses komunikasi yang melibatkan pesan kesehatan, unsur-unsur atau peserta komunikasi. Dalam komunikasi kesehatan berbagai peserta yang terlibat dalam proses kesehatan antara dokter,

pasien, perawat, profesional kesehatan, atau orang lain. Pesan khusus dikirim dalam komunikasi kesehatan atau jumlah peserta yang terbatas dengan menggunakan konteks komunikasi antarpribadi sebaliknya menggunakan konteks komunikasi massa dalam rangka mempromosikan kesehatan kepada masyarakat luas yang lebih baik, dan cara yang berbeda adalah upaya meningkatkan keterampilan kemampuan komunikasi kesehatan. Seperti semua jenis komunikasi antar manusia, komunikasi kesehatan dapat mengambil berbagai bentuk dan terjadi dalam konteks yang berbeda. Perbedaan dasar dalam semua komunikasi antara manusia seperti, komunikasi verbal (bahasa based) dan non-verbal. Masing-masing dapat terjadi di sejumlah tingkatan konteks komunikasi yang berbeda.

Komunikasi verbal, proses berkomunikasi berlangsung dalam konteks tingkatan diri-sendiri (komunikasi intrapersonal) atau dengan orang lain (komunikasi antarpribadi). Dalam kasus komunikasi antarpribadi dapat dilakukan secara lisan atau melalui penggunaan ragam media, yang menggunakan pesan bahasa tertulis atau lambang/symbol. Komunikasi antarpribadi ini sering dilakukan antara dua orang atau dalam kelompok kecil. Komunikasi ini seperti biasanya sifatnya transaksional dalam lingkungan sosial, dalam arti bahwa individu yang terlibat saling mempengaruhi, dipengaruhi, dan memberikan kontribusi. Demikian pula konteks komunikasi massa, misalnya, promosi kesehatan dan kampanye kesehatan masyarakat.

Praktik ragam tingkatan komunikasi seperti dijelaskan di atas dipahami juga bahwa komunikasi kesehatan secara sederhana menjelaskan hubungan antara dokter dan pasien. Komunikasi yang baik atau efektif di antara keduanya

memegang peranan yang sangat penting, baik untuk kepercayaan/kredibilitas dokter maupun untuk kepentingan pasien. Komunikasi yang dibangun dengan baik antara dokter dan pasien merupakan salah satu kunci keberhasilan dokter dalam memberikan upaya pelayanan medis. Ketidakberhasilan dokter masalah medis jika dikomunikasikan dengan baik tidak akan menimbulkan perselisihan, tetapi sebaliknya keberhasilan medis yang dicapai pun jika tidak dikomunikasikan, dan pasien merasa tidak puas juga bisa menimbulkan perselisihan atau sengketa medis.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi pada efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas Komunikasi Kesehatan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Relawan Untuk Donor Darah”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan juga mengetahui strategi promosi yang telah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Tanjungbalai untuk berdonor darah kepada yang membutuhkan dan juga berfungsi untuk kesehatan pada pendonor darah tersebut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat untuk bisa aktif serta untuk membantu dalam mendonorkan darah maupun.

- a. Aspek Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai PMI dan Donor Darah
- b. Aspek Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang ilmu komunikasi dan dapat memberikan gambaran terhadap efektivitas dari upaya dalam mendorong minat untuk donor darah.
- c. Aspek Akademis dari penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu sekarang khususnya ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

#### **BAB I Pendahuluan**

Yaitu berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

#### **BAB II Uraian Teoritis**

Merupakan bab yang membahas uraian teoritis yang berhubungan dengan judul seperti Donor Darah dan Sejarah Palang Merah Indonesia

#### **BAB III Metode Penelitian**

Membahas persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi,

narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, pembahasa, dan hasil.

#### BAB V Penutup

Membahas penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Efektivitas**

##### **2.1.1 Teori Efektivitas**

Pemahaman bahasa jurnalistik yang berhubungan dengan efektivitas penulisan berita menggunakan teori Efektivitas Komunikasi Berdimensi Etos dalam buku Metode Penelitian dan Teori Komunikasi oleh Dr. Hamidi. Menurut teori ini, dipandang dari komponen komunikan, komunikasi yang efektif akan terjadi jika komunikan mengalami internalisasi, (internalization), identifikasi-diri (self identification) dan ketundukan (compliance). (Kelman,1975)

Komunikasi mengalami proses internalisasi, jika komunikan menerima pesan yang sesuai dengan sistem nilai yang dianut. Komunikan merasa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, pesan yang disampaikan memiliki rasionalitas yang dapat diterima. Internalisasi bisa terjadi jika komunikatornya memiliki ethos atau credibility (ahli dan dapat dipercaya), karenanya komunikasi bisa efektif. Identifikasi terjadi pada diri komunikan, jika komunikan merasa puas dengan meniru atau mengambil pikiran atau perilaku ketaatan pada diri komunikan akan terjadi, jika komunikan yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh reward (balasan positif) dan terhindar dari punishment (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketaatan atau ketundukan akan terjadi bila komunikan berhadapan dengan kekuasaan (power) yang dimiliki komunikator. Yang demikian bisa menghasilkan komunikasi yang

efektif Identifikasi akan terjadi pada diri komunikan jika komunikatornya memiliki daya tarik (attractiveness), karenanya komunikasi akan efektif.

Atmosoeperto (2002) menyatakan Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat.

### **2.1.2 Tingkatan Efektivitas**

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely antara lain :

#### **1. Efektivitas Individu**

Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi

#### **2. Efektivitas kelompok**

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan Jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya

#### **3. Efektivitas Organisasi**

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas berarti daya tarik daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkatan kemampuan pesan untuk mempengaruhi komunikan.

### 2.1.3 Syarat Pesan Efektif

Pesan yang efektif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Adanya kesamaan dalam mempermudah proses penyandian (decoding) yakni proses menerjemahan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan-gagasan.
2. Adanya kesamaan membangun proses yang sama (persepsi)
3. Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator.

(Rahmat, 1986:271)

## 2.2 Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communicoyang* artinya membagi. Menurut pakar Sosiologi Pedesaan Amerika Everett M. Rogers (1985) komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid (1987) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2014:35-36).

Definisi – definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon

dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja (2014:22).

### **2.2.1 Unsur Unsur Komunikasi**

Dalam ilmu pengetahuan, unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowledge*). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur unsur :

- a. Sumber, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga.
- b. Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, informasi, nasihat atau propaganda.
- c. Media, yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Selain pancaindra yang dianggap sebagai media komunikasi, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat. Dalam komunikasi massa terbagi dua yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, brosur, stiker, poster, spanduk, dan sebagainya. Lalu media elektronik seperti radio, film, televisi, video recording, komputer, dan sebagainya.

d. Penerima, yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara. Penerima juga bisa disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Penerima adalah elemen paling penting dalam proses komunikasi, karena ialah adalah sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

e. Pengaruh, adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan, pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik, ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski belum sampai pada penerima. Misalnya alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan, ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. *Lingkungan fisik* yang menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis. Karena

komunikasi akan sulit dilakukan karena jarak terlalu jauh dan tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon. *Lingkungan sosial* menunjukkan faktor sosial, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. *Lingkungan psikologis* adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi, Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain. *Dimensi waktu* yang menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi yang tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.

### **2.2.2 Tipe Komunikasi**

Joseph A. DeVito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi dengan Diri Sendiri, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik dan Komunikasi Massa (Cangara, 2014:33).

#### **i. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)**

Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

ii. Komunikasi Kelompok Kecil

Proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang.

iii. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi yang biasa disebut sebagai komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak. Komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan – pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Dalam komunikasi public penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi sumber dan penerima juga sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas.

iv. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya missal melalui alat – alat yang bersifat mekanis seperti radio, televise, surat kabar, dan film. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif.

### 2.2.3 Pola Komunikasi

Menurut DeVito (2007) macam macam pola komunikasi dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu, bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang non-verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain: mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya (DeVito,2007)

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaannya kedalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian.komunikan menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang mengandung perasaan dan pikiran komunikator.Ini berarti komunikan menafsirkan lambang yang mengandung perasasan dan pikiran komunikator. (DeVito,2007)

Menurut Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni perpaduan pengalaman dan pengertian yang diperoleh

komunikasikan. Kemudian Schramm juga menambahkan, bahwa komunikasi akan berjalan lancar apabila bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan (Effendy,2005)

## 2. Pola Komunikasi Sekunder

Merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Sarana yang dipergunakan dalam proses ini yaitu misalnya surat, televisi, radio, telepon, dan lain sebagainya. Inti dari komunikasi dengan pola sekunder ini adalah seorang komunikator menggunakan media ke dua komunikasi karenakomunikan sebagai sarana berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon fax, radio, majalah merupakan media yang sering digunakan dalam komunikasi ini (Effendy,2005)

## 3. Pola Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan

yang disampaikan akan efektif apabila perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi (Permata,2013)

#### 4. Pola Sirkular

Secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling, dan dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik yaitu terbentuknya arus dari komunikan ke komunikator yang merupakan penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Komunikasi seperti ini mirip dengan komunikasi yang ada pada konsep komunikasi ke tiga yaitu komunikasi merupakan suatu interaksi. Interaksi disini adalah antara komunikan dan komunikator (DeVito,2007)

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia (DeVito,2007)

#### **2.2.4 Tujuan Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu bentuk kegiatan interaksi atau pertukaran pesan diantara sesama manusia, maka didalam melakukan setiap kegiatan tentunya kita memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan kegiatan komunikasi. Tujuan komunikasi tersebut adalah (Rhenald, 1998) :

- 1) Perubahan Sikap (*attitude change*)
- 2) Perubahan Pendapat (*opinion change*)

3) Perubahan Perilaku (*behaviour change*)

4) Perubahan Sosial (*social change*)

Dari tujuan komunikasi tersebut dapat menjelaskan bahwa dengan komunikasi seseorang melakukan komunikasi untuk dapat mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar orang tersebut dapat melakukan perubahan seperti perubahan sikap dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan pendapat dari tidak setuju menjadi setuju, perubahan perilaku dari suka menjadi tidak suka, serta perubahan social dimana dengan komunikasi kita dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan siapa saja tanpa membedakan status social (Rhenald, 1998)

Tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu (Wayne, 2000)

1. *To secure understanding* : memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya
2. *To establish acceptance* : pesan yang sudah diterima harus tersimpan/terekam didalam otak.
3. *To motivate action* : pesan yang sudah diterima segera dilaksanakan

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*To motivate action*) (Effendy,2003).

Bentuk komunikasi dibagi menjadi dua kelompok yaitu *internal communication*(internal komunikasi) yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang

orang yang berada didalam suatu tempat kerja, organisasi atau tempat lainnya dan *external communication* (komunikasi ke luar) yaitu komunikasi yang terjadi antara organisasi disatu pihak dengan pihak-pihak yang berada di luar organisasi. Umumnya komunikasi memiliki tujuan adanya kehendak dari komunikator terhadap komunikan, tidak hanya agar komunikan menjadi orang yang mempunyai sikap diri (*attitude*) tertentu, melainkan juga timbul adanya perilaku seperti yang diinginkan oleh komunikator tersebut. Sedangkan secara spesifik, komunikasi internal dan komunikasi eksternal mempunyai tujuan dan sasaran yang berbeda. Komunikasi internal cenderung untuk membina hubungan yang harmonis dalam suatu organisasi. Komunikasi ini bersifat vertical maupun horizontal, bisa antara atasan dan bawahan atau antar karyawan itu sendiri. Komunikasi eksternal cenderung memiliki sifat memberikan informasi agar pihak lain merasa lebih puas akan informasi yang diterima, umumnya bersifat horizontal, missal komunikasi antara pihak organisasi terhadap para konsumennya atau antara mitra kerja organisasi tersebut (Yulianita, 2005).

#### **2.2.5 Fungsi Komunikasi**

Harfied Cangara (2014:68-69) Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Fungsi – fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri yang terbagi atas empat tipe yakni :

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
2. Komunikasi Antarpribadi berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik – konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
3. Komunikasi Public berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.
4. Komunikasi Massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

#### **2.2.6 Faktor Komunikasi**

Faktor yang berperan dalam komunikasi merupakan factor yang harus ada dalam sebuah komunikasi. Faktor-faktor ini juga sering disebut sebagai unsur-unsur di dalam komunikasi. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi terhadap sebuah komunikasi dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, faktor-faktor tersebut, antara lain (Khudhori, 2012):

##### **1. Persepsi**

Persepsi adalah suatu pandangan yang muncul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah ia mengamatinya. Persepsi merupakan proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan stimulus dalam lingkungan. Senada

dengan hal tersebut, persepsi yang merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2010)

Persepsi pada dasarnya adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami informasi tentang dunia atau lingkungan melalui penglihatan, penghayatan, dan lain-lain. Persepsi setiap orang itu berbeda karena sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki pemahamannya. Perbedaan persepsi tiap individu dipengaruhi berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Wirawan, 2001). Dalam menentukan persepsi tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat beragam. Berikut tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Wirawan (2001):

#### A. Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan. Terkait dengan ini, Irwanto (1989: 96-97) menjabarkan hal-hal yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari diri orang yang bersangkutan sebagai berikut:

##### 1) Perhatian yang selektif

Seseorang setiap saat menerima rangsangan yang sangat banyak, akan tetapi tidak semuanya harus ditanggapi. Seseorang akan memusatkan perhatiannya pada

rangsangan tertentu saja yang ia anggap menarik sehingga objek atau peristiwa lain tidak akan tampil sebagai objek pengamatan.

## 2) Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing yang berbeda satu sama lainnya terkait dengan rangsangan. Hal ini membuat setiap individu akan berbeda persepsinya walaupun objek yang diamati sama.

## 3) Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Contohnya sangat sederhana yaitu sebuah telepon genggam mungkin bagi kita bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang pedalaman yang belum pernah melihat telepon genggam.

## B. Sasaran persepsi tersebut

Sasaran persepsi tersebut bisa berupa orang, benda, maupun peristiwa. Sifat sifat dari sasaran persepsi berpengaruh terhadap persepsi individu dalam melihatnya, dengan kata lain, gerakan, suara ukuran, tidak tanduk dan ciri-ciri lain sasaran persepsi turut menentukan cara pandang seseorang individu melihat dan bersikap terhadapnya

## C. Faktor situasi

Persepsi dilihat secara kontekstual yang dalam situasi dimana persepsi tersebut dapat muncul, perlu pula mendapat perhatian atau umpan balik. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

## 2. Nilai (hakikat dan makna)

Lorens Bagus (2002) dalam bukunya Kamus Filsafat menjelaskan tentang nilai yaitu sebagai berikut:

- d. Nilai dalam bahasa Inggris *value*, (berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat),
- e. Nilai ditinjau dari segi Harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- f. Nilai ditinjau dari segi Keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negatif” atau “tidak bernilai”.
- g. Nilai ditinjau dari sudut Ilmu Ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material.

## 3. Emosi

Kata emosi bisa secara sederhana didefinisikan sebagai “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah untuk mengeluarkan perasaan. Sedangkan dalam bahasa latin emosi dapat dijelaskan sebagai motus anima yang arti harfiahnya “jiwa yang menggerakkan kita”. Dalam Oxford English Dictionary dijelaskan bahwa emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Chaplin (1995) berpendapat bahwa emosi adalah suatu kondisi yang menggarisbawahi pengalaman, tindakan dan perubahan psikologis seperti yang terjadi dalam ketakutan, kegelisahan atau kesenangan (Cooper, 2002).

Menurut Teori James-Lange (dalam Walgito, 2004) yang disebut dengan Teori Perifer, emosi merupakan perubahan anggota badan yang disebabkan oleh adanya tanggapan individu terhadap rangsangan misalnya individu merasa senang atau gembira karena ia tertawa, bukan tertawa karena senang. Selain itu Morgan (dalam Dewi, 2001) berpendapat bahwa definisi emosi dapat dibagi menjadi empat hal yaitu:

- a) Emosi adalah sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan kondisi tubuh, misalnya: apabila seseorang merasa cemas maka denyut jantung akan berdetak dengan cepat, dan timbul keringat dingin.
- b) Emosi adalah suatu yang dilakukan atau diekspresikan, misalnya: tertawa, tersenyum, dan menangis.
- c) Emosi adalah sesuatu yang dirasakan, misalnya: jengkel, kecewa, dan marah.
- d) Emosi merupakan suatu motif, sebab emosi akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu kalau seseorang itu beremosi senang misalnya: remaja yang mendapat nilai ujian bagus akan mentraktir temannya, begitu pula sebaliknya jika mendapat nilai yang buruk maka ia tidak akan mentraktir temannya.

#### **4. Latar Belakang Sosial-Budaya**

Sosial adalah segala sesuatu yang beraliran dengan system hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Sedangkan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta

yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia. Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

### **5. Pengetahuan**

Menurut Epistemologi setiap pengetahuan manusia adalah hasil dari berkontakannya dua macam besaran, yaitu a. benda atau yang diperiksa, diselidiki, dan akhirnya diketahui (obyek), b. manusia yang melakukan pelbagai pemeriksaan, penyelidikan, dan akhirnya mengetahui (menenal) benda atau hal tadi (Arwani, 2003)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. Dalam komunikasi keseharian, kita sering menggunakan kalimat seperti, “Saya terampil mengoperasikan mesin ini”, “Saya sudah terbiasa menyelesaikan masalah itu”, “Saya menginformasikan kejadian itu”, “Saya meyakini bahwa masyarakat pasti mempercayai Tuhan”. (Arwani, 2003)

## **6. Peran Dan Pola Hubungan Seseorang**

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan sehingga menimbulkan sebuah pola hubungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002).

## **7. Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan ini bisa berupa lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik. Atau mental-psikologi. Seseorang dapat menyampaikan dan menerima informasi dengan efektif ketika berada pada suatu kondisi yang nyaman dan kondusif, meliputi tempat dan suasananya. Lingkungan yang bising misalnya, tentu akan membuat komunikasi terhambat dan mungkin akan membingungkan kedua pelaku komunikasi karena informasi kurang bisa ditangkap dengan baik (Fanami, 2013).

## **8. Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin seseorang berpengaruh dalam gaya komunikasinya. Setiap jenis kelamin memiliki gaya komunikasi sendiri yang berbeda. Seorang wanita sejak umur 3 tahun menggunakan bahasa untuk mencari kejelasan, meminimalkan

perbedaan, serta membangun dan mendukung keintiman, sedangkan laki laki menggunakan bahasa untuk kemandirian diri dalam bermain (Arwani, 2003)

### **9. Perkembangan**

Perkembangan merupakan pola perkembangan individu yang berawal pada konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi. Dengan demikian perkembangan berlangsung dari proses terbentuknya individu dari proses bertemunya sperma dengan sel telur dan berlangsung sampai akhir hayat yang bersifat timbulnya adanya perubahan dalam diri individu. Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangannya dan pengalaman, terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (E.B. Harlock). Dimaksudkan bahwa perkembangannya merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan (kemampuan seseorang sesuai usia normal) dan pengalaman yang merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif (dapat diukur) yang menyebabkan perubahan pada diri individu tersebut (Arwani, 2003).

### **10. Jarak**

Jarak mempengaruhi komunikasi dengan menyediakan rasa aman dan kontrol. Kadang-kadang respon kita pada lingkungan dipengaruhi oleh betapa dekat atau jauh kita harus berkomunikasi dengan orang lain. Lingkungan ini dapat menggambarkan jarak secara fisik (sebuah kantor pada lantai yang berbeda, sebuah rumah di kota lain), atau merefleksikan jarak psikologi (penghalang diantara orang-orang yang secara fisik berdekatan). Anda dapat saja duduk dekat

seseorang, akan tetapi tetap tidak merasa itu merupakan lingkungan yang dekat, misalnya kursi di bandara. Ketika keadaan memaksa kita berdekatan dengan orang lain yang tidak kita kenal (lift atau kerumunan), kita mencoba memperbesar jarak psikologis untuk mengurangi perasaan yang mengancam untuk menjadi akrab, misalnya mengurangi tatapan langsung, tekanan tubuh dan kediaman, berdiam diri, tertawa gugup, gurauan tentang keintiman, dan percakapan umum langsung pada hal-hal yang terlihat. Selain itu jarak juga menentukan dengan apa media komunikasi yang digunakan. Jika jarak antara komunikator dan komunikan dekat, maka komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Namun, jika komunikasi tersebut dibatasi oleh jarak yang jauh seperti antar pulau komunikasi yang dilakukan tentu dengan menggunakan media, misalnya telepon, pesan singkat, atau surat (Arwani, 2003).

## **2.3 Komunikasi Kesehatan**

### **2.3.1 Pengertian Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi kesehatan merupakan bidang keilmuan yang berkembang pesat dalam beberapa dekade belakangan ini. Sebagai sebuah bidang keilmuan, komunikasi kesehatan merupakan bidang yang kaya kajian, menakjubkan dan relevan dengan studi mengenai komunikasi antar manusia maupun komunikasi bermedia yang berkaitan dengan usaha kesehatan dan usaha promosi kesehatan. Meskipun komunikasi kesehatan merupakan cabang keilmuan yang baru, namun perkembangannya berlangsung dengan pesat, terutama sejak decade 1980-an, bersamaan dengan semakin banyaknya publikasi di bidang komunikasi

kesehatan. Alasan utamanya adalah karena tantangan dalam mempromosikan kesehatan kepada masyarakat yang semakin kompleks (Schement, 2002:395)

### **2.3.2 Tujuan Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi secara umum bertujuan menyamakan oesan antara manusia yang terlibat dalam komunikasi. Interaksi yang terjadi saat berkomunikasi dilakukan manusia untuk berbagi makna (*share of meaning*). Sebagai contoh adalah saat seorang paramedis berbicara dengan pasien mengenai obat antibiotic yang harus diminum sampai habis kepada seorang pasien, maka tujuan paramedis ini adalah pasien melaksanakan apa yang diucapkannya. Dengan demikian, paramedis dalam contoh kasus ini secara lebih spesifik memiliki tujuan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Demikian juga iklan layanan masyarakat yang dibuat oleh dinas kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai persoalan kesehatan kepada masyarakat dan sekaligus memengaruhi masyarakat agar mengikuti pesan yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat. Tujuan akhirnya tentu saja mencapai tingkat kesehatan yang baik.

Dengan demikian kita bias merumuskan bahwa tujuan komunikasi kesehatan adalah sebagai berikut. Pertama komunikasi kesehatan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai komunikasi kesehatan. Kedua, komunikasi kesehatan bertujuan untuk memengaruhi orang lain, mulai dari pengaruh kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2.4 Palang Merah Indonesia**

### **2.4.1 Pengertian Palang Merah Indonesia**

Palang merah indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan Nasional di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas secara sukarela dibidang kemanusiaan. Palang Merah Indonesia selalu berpegang teguh pada tujuh perinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan dan kesemestaan. Dan sampai saat ini Palang Merah Indonesia telah berada di 33 Palang Merah Indonesia Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 Palang Merah Indonesia Cabang (tingkat kota/kabupaten) diseluruh Indonesia. Palang merah Indonesia tidak berpihak pada golongan politik, ras, suku, ataupun agama tertentu. Palang merah Indonesia dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan objek korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya. Palang Merah Indonesia (PMI) juga mewujudkan organisasi kemanusiaan yang profesional, tanggap dandicintai masyarakat diperlukan pelayanan yang memenuhi standar pelayanan dan kebutuhan masyarakat.

Palang Merah Indonesia (PMI) mampu melaksanakan kegiatan pelayanan kepalangmerahan secara tepat, profesional, terkoordinasi, menyeluruh dan terpadu sesuai standar mutu dengan menerapkan pendekatan berbasis masyarakat.

Kegiatan pelayanan Palang Merah Indonesia meliputi:

- a. Pelayanan penanggulangan bencana.
- b. Pelayanan kesehatan.

- c. Pelayanan sosial.
- d. Pelayanan donor darah.
- e. Pelayanan pemulihan hubungan keluarga (*Restoring Family Link*).

#### **2.4.2 Sejarah Palang Merah Indonesia**

Saat perang kemerdekaan menimbulkan korban manusia. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, banyaknya korban yang berjatuhan memunculkan usulan untuk mendirikan Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Usulan tersebut diajukan oleh RCL Senduk dan Bahder Djohan kepada pemerintah Belanda pada tahun 1932, pada masa penjajahan Belanda, kegiatan kepalangmerahan dijalankan oleh Palang Merah Belanda cabang Hindia atau NERKAI (Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie) yang terbentuk tanggal 21 Oktober 1873. Usulan mendirikan palang merah bagi Indonesia oleh RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan mendapat sambutan. Saat sidang konferensi NERKAI yang berlangsung tahun 1940 usulan mereka dibahas. Namun sayang usulan itu ditolak oleh pemerintah Belanda karena menganggap rakyat Indonesia belum mampu mengatur organisasi palang merahnya sendiri. Membentuk perhimpunan palang merah memerlukan keahlian dan banyak persiapan yang tidak mudah. Meskipun ditolak, cita-cita RCL Sanduk dan Bahder Djohan tidak surut. Mereka terus mengadakan sosialisasi dan konsolidasi di berbagai pihak. Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 3 September 1945 Presiden Soekarno memerintahkan Menteri Kesehatan saat itu, Buntaran Martoatmodjo untuk membentuk perhimpunan Nasional Palang Merah. Atas perintah Presiden, pada tanggal 5 September 1945 dibentuklah susunan kepanitiaan beranggotakan 5 orang. Selanjutnya disebut dengan Panitia

Lima. Mereka mempunyai tugas menyusun rencana pembentukan Palang Merah Nasional yaitu Palang Merah Indonesia.

Ketua : Dr. R. Mochtar

Penulis : Dr. Bahder Djohan

Anggota : Dr. Djoehana

Dr. Marzuki

Dr. Sitanala

Satu bulan setelah Indonesia merdeka, tepatnya tanggal 17 september 1945, lahirlah PMI atau Palang Merah Indonesia dengan ketua umum Drs. Moch Hatta yang sekaligus merupakan wakil presiden RI pertama. Pada saat Palang Merah Indonesia terbentuk, banyak kesulitan yang dihadapi. Kurangnya dana, peralatan dan sumber daya manusia membuat hambatan ini teratasi dengan banyaknya sukarelawan yang bersedia bergabung dan membantu Palang Merah Indonesia. Berbagai kesulitan yang ada sedikit demi sedikit dapat teratasi. Sebagai kegiatan awal, dibentuklah Pasukan Penolong Pertama (Mobile colone) oleh cabang-cabang Palang Merah Indonesia. Saat itu baru masuk 40 cabang Palang Merah Indonesia di seluruh Indonesia. Anggota Pasukan Penolong Pertama direkrut dari pelajar sekolah tinggi dan menengah. Pada permulaan tahun 1946, terkumpul 60 orang pelajar wanita yang dididik untuk menjadi pembantu juru rawat. Mereka dilatih dan diasramakan di Gedung Chr. HBS Salemba, Jakarta. Setelah menyelesaikan pelatihannya. Sukarelawan ini dikirim di berbagai daerah di luar Jakarta, termasuk daerah-daerah yang masih dilanda pertempuran kecil. Sejak saat itu, Palang Merah Indonesia semakin menunjukkan keberadaannya sebagai

lembaga yang melakukan kegiatan kepalangmerahan di Indonesia. Agar kegiatan Palang Merah Indonesia mendapat keleluasaan dalam bertindak, maka Palang Merah Indonesia perlu mendapat perlindungan hukum dari Negara. Perlindungan hukum itu juga merupakan syarat yang harus diberikan oleh Negara yang diatur oleh hukum internasional, sebagaimana telah disepakati oleh seluruh Negara didunia, bahwa satu Negara hanya boleh memiliki satu badan kepalangmerahan.

### **2.4.3 Profil Palang Merah Indonesia**

Palang Merah Indonesia adalah sebuah organisasi perhimpunan Nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Palang Merah Indonesia selalu memiliki tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu :

1. Kemanusiaan, yaitu Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membeda-bedakan mereka dan untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi dimana pun. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi antar sesama manusia.

2. Kesamaan, yaitu Gerakan memberi bantuan kepada orang yang menderita tanpa membeda-bedakan mereka berdasarkan kebangsaan, ras, agama, tingkat sosial, atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata ialah mengurangi penderitaan orang per orang sesuai dengan kebutuhannya dengan mendahulukan keadaan yang paling parah

3. Kenetralan, yaitu gerakan tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, ras, agama, atau ideologi.

4. Kemandirian, yaitu gerakan bersifat mandiri. Setiap perhimpunan Nasional sekalipun merupakan pendukung bagi pemerintah di bidang kemanusiaan dan harus menanti peraturan hukum yang berlaku di negara masing-masing., namun gerakan bersifat otonom dan harus menjaga tindakannya agar sejalan dengan Prinsip Dasar Dasar Gerakan.

5. Kesatuan, di dalam satu negara hanya boleh ada satu Perhimpunan Nasional dan hanya boleh memilih satu lambang yang digunakan : Palang Merah atau Bulan Sabit Merah. Gerakan bersifat terbuka dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah negara yang bersangkutan.

6. Kesukarelaan, yaitu gerakan memberikan bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur keinginan mencari keuntungan apapun.

7. Kesemestaan, yakni Gerakan bersifat semesta. Artinya, gerakan hadir di seluruh dunia. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat, serta memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membantu satu sama lain. Sampai saat ini Palang Merah Indonesia telah berada di 33 Palang Merah Indonesia Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 Palang Merah Indonesia Cabang (tingkat Kota/Kabupaten) di seluruh Indonesia. Palang Merah Indonesia tidak memihak golongan politik, ras, suku ataupun agama tertentu. Palang Merah Indonesia dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya.

#### **2.4.4 Visi dan Misi Palang Merah Indonesia**

##### **A. Visi**

Palang Merah Indonesia yang berkarakter, profesional, mandiri dan dicintai masyarakat.

##### **B. Misi**

1. Menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas melalui kerja sama dengan masyarakat dan mitra sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.
2. Meningkatkan kemandirian organisasi Palang Merah Indonesia melalui kemitraan strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan.
3. Meningkatkan reputasi organisasi Palang Merah Indonesia di tingkat Nasional dan Internasional

#### **2.4.5 Tujuan Strategis Palang Merah Indonesia**

1. Mewujudkan Palang Merah Indonesia yang berfungsi baik di berbagai tingkatan, baik dalam pelaksanaan kebijakan, peraturan organisasi, sistim dan prosedur yang ditetapkan.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya organisasi Palang Merah Indonesia di berbagai tingkatan, baik sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam operasi penanganan bencana di seluruh wilayah Indonesia.
3. Meningkatkan ketahanan masyarakat untuk mengurangi resiko dan dampak bencana serta penyakit.

4. Meningkatkan pelayanan darah yang memadai, aman dan berkualitas di seluruh Indonesia.

#### **2.4.6 Peran Palang Merah Indonesia**

- a) Meningkatkan kapasitas, kinerja dan citra Palang Merah Indonesia
- b) Memberikan upaya penyelamatan, pertolongan dan perlindungan keselamatan masyarakat.
- c) Menjamin terselenggaranya pelayanan Palang Merah Indonesia secara terencana, terpadu, terkoordinasi, menyeluruh.
- d) Memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal.
- e) Membangun partisipasi dan kemitraan antar pemangku kepentingan.
- f) Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan.
- g) Menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

#### **2.4.7 Donor Darah**

##### **1. Donor Darah**

Donor darah atau pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien, untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan

Ada 3 tipe donor:

##### **- Donor Darah Bayaran**

Donor Darah Bayaran adalah orang yang memiliki motivasi untuk menerima uang atau bayaran dengan mendonorkan darah.

##### **- Donor Darah Pengganti**

Donor Darah Pengganti berasal dari keluarga, teman atau siapapun yang ingin mendonorkan darahnya hanya untuk pasien tertentu saja. Artinya, pendonor tahu kepada siapa darahnya diberikan.

**- Donor Darah Sukarela**

Donor Darah Sukarela adalah orang yang dengan sukarela mendonorkan darahnya. Mereka tidak tahu kepada siapa darahnya akan diberikan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012: 5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan menguraikan dan mendeskripsikan, dengan pendekatan observasi langsung ke kantor Palang Merah Indonesia Kota Tanjung Balai yang berada di Jl. K.S Tubun yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi konkrit.

Kirk dan Miller memberikan pengertian kualitatif sebagai tradisi penelitian yang tergantung pada pengamatan sesuai dengan orang-orang di sekitar objek penelitian dalam bahasa dan peristilahan sendiri. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Palang Merah Indonesia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat untuk mendonorkan darahnya dan memberikannya pada yang membutuhkan.

Dalam proses pelayanan kesehatan terjalin hubungan antara pihak yang memberikan pelayanan dengan pihak yang menerima pelayanan. Petugas Palang Merah Indonesia dalam penelitian ini dipandang sebagai pihak pemberi pelayanan

sedangkan pihak yang menerima adalah pasien/pendonor yang memberikan darahnya.

Hubungan petugas Palang Merah Indonesia dan pendonor menimbulkan adanya interaksi yang menunjukkan aksi-reaksi. Setiap aksi yang dilakukan oleh petugas palang merah indonesia secara simultan akan menghasilkan reaksi tertentu dari pendonor.

Interaksi yang terjadi antara kedua belah pihak berupa perilaku komunikasi antarpribadi antara komunikator dan komunikan yang berlangsung secara tatap muka.

Berdasarkan landasan teori, maka peneliti merumuskan kerangka konsep pemikiran penelitian sebagai berikut :



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi dari kerangka konsep diatas yaitu :

#### A. Komunikasi Kesehatan

Komunikasi bersifat pribadi, yang terjadi dua arah antara Petugas Palang Merah Indonesia dan pendonor darah, yang mana komunikasi ini akan lebih efektif jika komunikasi terjalin dengan terbuka, berempati, adanya dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antara perawat dan pasien. Sehingga tercipta interaksi yang harmonis antara keduanya selama proses donor darah.

#### B. Petugas Palang Merah Indonesia

Tenaga kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan keperawatan berupa mengambil darah yang didonorkan untuk disimpan/digunakan untuk rumah sakit/pasien yang membutuhkan darah

#### C. Pendonor Darah

Pendonor Darah adalah orang-orang yang datang untuk memberikan darahnya secara sukarela/dibayar kepada pasien yang membutuhkan darahnya tersebut.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Komunikasi Kesehatan	Komunikasi Antar Pribadi
Pendonor Darah	Relawan Donor Darah
Efektivitas Komunikasi Kesehatan	Komunikasi Efektif Komunikasi Kesehatan

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

### 3.5 Informan dan Narasumber

Narasumber dalam Penelitian ini adalah Seorang Pimpinan dan Dua orang Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai, dan juga Empat orang Relawan Donor Darah

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Teknik Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sample dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah (1) Seorang Pimpinan dan (2) Dua orang Petugas Palang Merah Indonesia, (2) Dua orang Relawan yang mendonorkan darahnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### i. Wawancara

Wawancara dilakukan di Kantor Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai pada hari kamis, 6 Agustus 2020 dengan Responden sebanyak (7) tujuh orang, yaitu (1) Seorang Pimpinan Palang Merah Indonesia, (2) Dua Orang Petugas Palang Merah Indonesia, dan juga (4) Empat Relawan yang mendonorkan darahnya.

ii. Observasi

Peneliti melakukan observasi yaitu melihat dan mengamati secara langsung kegiatan Donor Darah dan juga melihat komunikasi yang dilakukan antara Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai dan juga Relawan yang mendonorkan Darahnya.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi yang didapat yaitu meliputi dokumentasi hasil wawancara dan juga gambar ketika wawancara berlangsung dengan petugas Palang Merah Indonesia dan juga Relawan yang mendonorkan darahnya

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Kriyanto (2012:57) dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.

Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis :

1. Hasil pengamatan : uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
2. Hasil pembicaraan : kutipan langsung dari orang – orang tentang pengalamn, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kantor Palang Merah Indonesia di Jl. Pahlawan No.3A Kel. Pantai Burung Kec. Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. Penelitian ini telah dilakukan pada hari kamis, tanggal 6 Agustus 2020.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

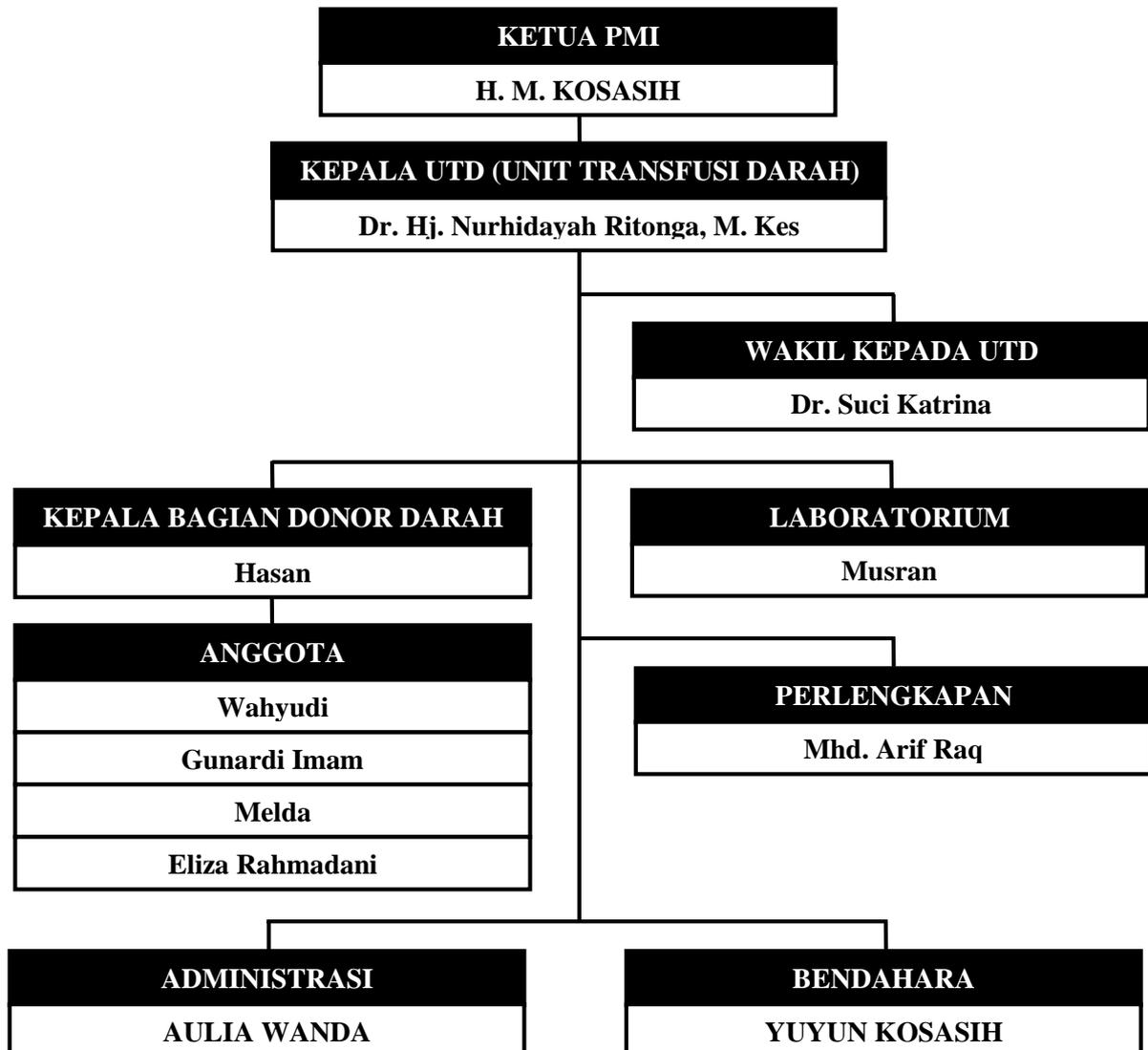
#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Singkat Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai**

Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang jasa sosial kemanusiaan, membantu korban bencana alam serta pelayanan kesehatan lainnya yang berpegang pada Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Palang Merah Indonesia merupakan satuasatunya organisasi kepalangmerahan yang berstatus badan hukum dan disahkan dengan Keputusan Presiden No. 25 tahun 1950 dan Keputusan Presiden No. 246 tahun 1963. Guna memenuhi tugas tersebut, PMI membuat suatu unit khusus untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu Unit Transfusi Darah atau UTD

Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai beralamat di Jl. Pahlawan No. 3A Kel. Pantai Burung Kec. Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Kode Pos 21316. Saat ini kepengurusan PMI Kabupaten Nagan Raya di ketuai oleh Bapak H. M. Kosasih.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Tanjungbalai



#### 4.1.3 Hasil Wawancara

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 bertempat di Kantor Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai di Jl. Pahlawan No.3A Kota Tanjungbalai pada jam 11.00 WIB. Pengumpulan Data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan dengan cara Wawancara dengan Pengurus Palang Merah Indonesia, Petugas Palang Merah Indonesia dan juga Relawan yang ingin

Mendonorkan darahnya. Dalam proses Wawancara, Peneliti menetapkan (5) lima orang sebagai narasumber yang akan diwawancarai yaitu (1) Seorang Pengurus Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai, (2) Dua Petugas Palang Merah Indonesia, dan (4) Empat Relawan yang mendonorkan darahnya untuk mengetahui apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Efektifitas Komunikasi Kesehatan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Minat Relawan Untuk Donor Darah.

Penulis juga menetapkan masing masing (2) dua pertanyaan pada Pengurus dan Petugas Palang Merah Indonesia, dan juga Relawan yang melakukan Donor Darah.

### **1. Informan I sebagai Pengurus Palang Merah Indonesia (H. M. Kosasih)**

Informan pertama adalah Pengurus Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai yaitu bapak H. M. Kosasih. Bapak H. M Kosasih merupakan Pengurus Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai periode 2019-2024. Ini merupakan periode kedua dirinya setelah sebelumnya sudah menjabat pada periode pertama yaitu 2013-2019. Penulis menemui bapak H. M Kosasih pada hari Kamis, 6 Agustus 2020.

Untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berdonor darah, Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai melakukan kerja sama dengan organisasi ataupun instansi lain dalam melakukan kegiatan donor darah secara massal dan gratis dan juga mengadakan penyemprotan masal di tempat ibadah maupun tempat umum dalam menghadapi new normal dimasa pandemic covid-19, seperti contoh yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia yang bekerja sama dengan Polres

Tanjungbalai yang dilakukan pada hari rabu, 15 April 2020 yang digelar di Gedung Endra Dharmalaksana bersama personel Polres Kota Tanjungbalai dan anggota Brimob Kompi 3B Polda Sumut.

Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai juga gencar mengadakan sosialisasi dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada dikota Tanjungbalai dalam meningkatkan hasrat tolong menolong, tanggap darurat bencana dan juga tindakan pertolongan pertama sesama manusia dalam Organisasi Palang Merah Remaja (PMR). Tak hanya itu, Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai juga membuka Kantornya untuk menerima donor darah dari relawan pada hari Senin sampai Kamis, yaitu Hari Senin sampai Rabu untuk pendaftaran donor darah, dan juga hari Kamis Pelaksanaan Donor Darah. Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai tentunya melaksanakan Protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan dalam proses pengambilan Darah seperti cek suhu tubuh, tensi dan juga gula darah sebelum proses pengambilan darah tersebut. Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai juga membuka kotak saran ataupun ajakan dari pihak manapun dalam menjalin kerja sama untuk membantu dalam menjamin kesehatan Masyarakat Kota Tanjungbalai maupun menyediakan stok kantong darah untuk Rumah Sakit maupun Unit Kesehatan yang ada di Kota Tanjungbalai.

Pada Saat Pandemi Virus Covid-19 Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai tetap membuka kantor untuk melaksanakan Donor Darah tetapi dengan standar protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Yaitu sebelum berdonor darah relawan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kesehatan, suhu tubuh dan juga tensi darah untuk mengetahui layak apa tidak pendonor

menyumbangkan darah. Jika semua normal makan relawan layak untuk mendonorkan darahnya.

## **2. Informan II sebagai Petugas Palang Merah Indonesia (Gunardi Imam)**

Wawancara ini dilakukan di Kantor Palang Merah Indonesia dengan Petugas yang sudah bekerja selama (3) tiga tahun di Kantor Palang Merah Indonesia, informan berusia 27 Tahun, lahir di Tanjungbalai, 19 Desember 1993.

Gunardi Imam atau biasa dipanggil bang Gun merupakan petugas tetap yang bertugas di bagian mengambil darah yang didonorkan oleh relawan, baginya ini adalah tugas yang sangat penting dalam membantu sesama manusia, dan juga membantu manusia yg membutuhkan darah. Bang Gun sangat menyukai pekerjaan ini karena baginya pekerjaan ini sangat mulia karena membantu orang yang membutuhkan darah.

Petugas Palang Merah Indonesia tak hanya mengambil darah yang didonorkan, mereka juga memiliki misi yaitu mengajak masyarakat agar ingin mendonorkan darah dan juga membuat pendonor darah yang mendonorkan darahnya mau mendonorkan darahnya lagi. Bang Gun sering mengajak relawan berbicara, Bang Gun juga biasanya mengedukasi pendonor tentang manfaat dalam mendonorkan darah seperti bagus untuk kesehatan, dan juga berguna untuk membantu orang yang sangat membutuhkan darah.

“Terkadang saya mengajak mereka untuk bercanda agar mereka tertawa dan tak merasakan sakit ketika donor darah”.

Ketika selesai mendonorkan darah, terkadang ada beberapa pendonor yang merasakan sakit seperti lemas dan susah untuk berjalan, kami menyarankan

mereka agar beristirahat sebentar atau berbaring di kasur yang disediakan sekitar 15-20 menit agar gejala yang dialami setelah berdonor darah perlahan menghilang, kami juga memberikan mereka vitamin, dan juga susu kotak agar tubuh mereka kembali normal.

### **3. Informan III sebagai Petugas Palang Merah Indonesia (Musran Sitorus)**

Wawancara ini dilakukan di Kantor Palang Merah Indonesia dengan Petugas bernama Musran sitorus atau biasa dipanggil bang Musran dan sudah bekerja selama (2) dua tahun di Kantor Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai. Bang musran merupakan petugas yang bertugas untuk mengambil darah dari relawan yang mendonorkan darahnya. Pekerjaan ini ia tekuni sebagai pekerjaan yang berguna.

Setiap harinya pasti ada relawan yang ingin mendonorkan kesehatannya, petugas Palang Merah Indonesia harus bisa mengajak masyarakat agar mau mendonorkan darahnya dan membuat relawan tersebut rajin dalam mendonorkan darahnya dan ingin mendonorkan darahnya lagi ketika jangka waktu sekitar 6 bulan pasca donor darah dilakukan. Petugas harus bisa membuat relawan merasa nyaman ketika berdonor darah dan juga setelah berdonor darah. Bang Musran pernah menjumpai relawan yang kembali mendonorkan darahnya lagi setelah sekitar 6-7 bulan yang lalu telah berdonor darah. Bang musran selalu mengajak berkenalan relawan donor darah yang ada, seperti bertanya nama, umur, dan hobi, dan juga manfaat mendonorkan darah sehingga relawan merasa nyaman dan tidak merasakan sakit ketika donor darah dilakukan, terkadang bang musran mengajak relawan bercanda seperti menanyakan soal pacar ataupun hal hal yang disukai.

Terkadang ada juga relawan yang bertanya soal Palang Merah Indonesia ataupun darah yang ia donorkan, bang musran pun menjawab pertanyaan itu agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun menambah edukasi relawan dalam hal Donor Darah.

“Kadang ada juga relawan nanya, ini darah dikemanakan setelah diambil, ini darah berapa hari di PMI, trus PMI turun kejalan ga, kalo ada bencana, ya aku jawablah agar mereka paham dan mengerti sebenarnya tugas PMI itu gimana, trus darah ini sampe berapa hari di PMI, dan gimana sistem pendistribusiannya kujelaskan semua”.

Bang Musran juga sering mendapat relawan yang masi berstatus pelajar ataupun baru pertama kali berdonor darah sehingga ini menjadi tantangan bagi bang musran dalam menghadapi hal tersebut seperti merasakan sakit ketika disuntik, keringat dingin ketika proses pengambilan darah, bahkan lemas ketika selesai mendonorkan darah. Bang musran pun memberikan arahan agar relawan yang merasakan lemas agar beristirahat sebentar dan juga memberikan obat berupa vitamin dan juga minum untuk menambah stamina relawan yang merasakan lemas, selama ini tidak ada gejala serius yang dihadapi ketika selesai mendonorkan darah, biasanya cuma lemas, pusing ataupun mual.

#### **4. Informan IV sebagai Relawan Donor Darah (Riyanda Fani)**

Relawan yang diwawancarai bernama Riyanda Fani yang merupakan Mahasiswa UINSU semester 4 Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Matematika kelahiran 12 Juni 1998.

Penulis menemui Riyanda Fani ketika ingin mendonorkan darahnya di Kantor Palang Merah Indonesia pada hari kamis 6 agustus 2020. Bagi Riyanda

Fani, ini adalah kali pertama ia mendonorkan darahnya. Karena ia tertarik untuk mendonorkan darah dan juga membawa temannya untuk berdonor darah, karena katanya ia ingin mendonorkan darah agar badannya sehat dan bugar. Ia sering mendengar tentang Palang Merah Indonesia dalam membantu Korban Bencana sehingga ia ingin turut andil dalam membantu dengan cara mendonorkan darahnya. Ketika itu ia datang bersama temannya bernama Muammar Arifin. Awal ketika ingin mendonorkan darah, ia merasa grogi apalagi ketika melihat jarum suntik donor darah yang begitu besar.

Setelah berdonor darah, Riyanda Fani memilih untuk beristirahat sebentar karena ia merasakan sedikit oyong, baginya tidak ada keluhan yang dia terima saat dia mendonorkan darah. Baginya semua berjalan seperti biasa tanpa ada kendala

“Donor darah berjalan lancar, gaada kendala apapun, petugasnya pandai dalam mengambil darah sehingga tidak ada kesalahan yang saya alami, paling ya agak sedikit lama proses pengambilan darahnya, itu aja sih”.

Ketika proses wawancara, Riyanda Fani juga mengingatkan kalau ini adalah kali pertama ia mendonorkan darahnya di Palang Merah Indonesia, sehingga ia tidak tau banyak soal donor darah dan juga merasa sedikit takut ketika hendak mendonorkan darah.

##### **5. Informan V sebagai Relawan Donor Darah (Muammar Arifin)**

Relawan yang diwawancarai bernama Muammar Arifin, Muammar merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Riau yang berumur 22 Tahun yang kuliah mengambil jurusan Teknik Sipil semester 8.

Penulis menemui Muammar ketika ia bersama Riyanda Fani sama sama mendonorkan darahnya pada hari kamis, 6 agustus 2020 jam 16.00 sore di Kantor Palang Merah Indonesia.

Ini merupakan kali pertama muammar mendonorkan darahnya. awalnya ia takut karena belum pernah mendonorkan darah sebelumnya dan juga terkejut melihat jarum suntik yang cukup besar, tapi itu tak menghilangkan keinginan Muammar dalam berdonor darah, pada ketika Muammar awal disuntik ia sangat merasa kesakitan karena jarum suntik yang begitu besar masuk ke lengan tangan kirinya. Tapi lama kelamaan ia mulai terbiasa dan tidak merasa kesakitan lagi.

Muammar mengaku ingin mendonorkan darah karena diajak oleh Riyanda, mereka sama sama mendonorkan darah karena ingin merasakan bagaimana rasanya berdonor darah. Karena Muammar awalnya hanya mengira Donor Darah hanya dilakukan ketika ada bencana ataupun orang yang membutuhkan saja.

“awalnya saya kira PMI ini cuma aktif ketika ada bencana alam dan juga hal mendesak saja, rupanya aktif dalam hal donor darah dan juga kegiatan sosial kesehatan lainnya. Ternyata banyak juga cabang PMI di Indonesia, awalnya saya kira juga hanya ada di ibu kota ataupun kota besar aja”

Ketika selesai mendonorkan darah, muammar awalnya merasa ga enak badan seperti oyong, lemas disekujur tubuh, karena ini adalah pertama kali mendonorkan darah. Tapi setelah (30) tiga puluh menitan kondisi badannya mulai kembali normal, setelah mendonorkan darah, Muammar diberikan Suplemen berupa vitamin dan juga Minuman Kotak seperti Susu dan juga Sari Kacang Hijau.

Selama Mendonorkan darah, Muammar merasa semua berjalan normal, tidak ada kendala sedikitpun, karena ia belum pernah mendonorkan darah

sebelumnya sehingga ia belum bisa membandingkan bagaimana biasanya proses pengambilan darah. Ia pun merasa pelayanan yang diberikan oleh petugas Palang Merah Indonesia sudah cukup bagus. Tidak ada kendala sama sekali dalam pengambilan darah. Muammar juga tahu kemana akan diberikan darahnya tersebut setelah diambil dari dalam tubuhnya. Muammar juga mengapresiasi Petugas Palang Merah Indonesia karena ia merasa Petugas Palang Merah Indonesia sudah cukup berpengalaman dan ahli dalam pengambilan darah. Ia juga merasa seharusnya banyak masyarakat Kota Tanjungbalai mendonorkan darahnya karena ia merasa pasti banyak yang membutuhkan darah sehingga alangkah baiknya masyarakat mau mendonorkan darahnya untuk memenuhi kebutuhan darah yang diinginkan oleh pasien ataupun yang membutuhkan. Ia berharap Palang Merah Indonesia lebih aktif dan gencar dalam mempromosikan diri untuk menarik minat masyarakat Kota Tanjungbalai agar lebih banyak lagi relawan yang ingin mendonorkan darahnya. Karena donor darah yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai tidak dipungut biaya sepeserpun, malah setelah donor darah, relawan akan diberikan Suplemen Vitamin dan juga susu untuk menambah tenaga setelah proses donor darah.

#### **6. Informan VI sebagai Relawan Donor Darah (Vira Arnita Putri)**

Relawan yang diwawancarai bernama Vira Arnita Putri yang berumur 20 Tahun yang merupakan Mahasiswa STMIK Royal Kisaran yang sudah semester 4 dan mengambil jurusan Sistem Informasi. Relawan ini Peneliti jumpai ketika ingin mendonorkan darah di Kantor Palang Merah Indonesia pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 tepatnya jam 4 Sore.

Vira Arnita sudah mendonorkan darahnya dua kali. Dan ini termasuk ketiga kalinya ia mendonorkan darah, Vira merupakan pendonor aktif yang selalu mendonorkan darahnya 2 kali dalam kurun waktu setahun. Ia melakukan ini karena sebagai wujud terima kasihnya, karena dua tahun lalu ia pernah sakit dan harus dioperasi, ketika itu ia mendapatkan donor darah dari orang lain. Mulai dari situ ia berjanji akan aktif untuk mendonorkan darahnya setiap 6 bulan sekali di Palang Merah Indonesia terdekat di tempat tinggalnya. Menurut informasi yang peneliti dapat. Vira sudah pernah sekali mendonorkan darahnya di Kota Medan, ketika Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke 73 yang diadakan oleh APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia) yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia Kota Medan yang diadakan pada bulan Agustus 2018. Ketika itu vira sedang berlibur setelah mengikuti SBMPTN. APPI dan Palang Merah Indonesia Kota Medan kala itu mengadakan acara sosial berupa Pemeriksaan Kesehatan dan juga Donor Darah Gratis, dan ini merupakan kali keduanya mendonorkan darah di Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai.

Ia merasa Palang Merah Indonesia kurang aktif dalam mengadakan acara kesehatan sosial untuk mendongkrak minat masyarakat agar ingin mendonorkan darahnya. Karena menurutnya, Kota Tanjungbalai memiliki banyak penduduk sehingga bisa jadi bisa mendapatkan banyak darah untuk diberikan pada orang yang membutuhkan seperti orang sakit dan juga wanita yang baru melahirkan.

Tapi menurut Vira, pelayanan yang diberikan oleh Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai termasuk sudah cukup baik, Petugas cukup berpengalaman dan juga mudah berbaur dengan relawan yang sedang mendonorkan darah, sehingga

relawan merasa nyaman ketika mendonorkan darahnya, ketika Vira ingin mendonorkan darah, ia awalnya ditanya apakah ada gejala sakit seminggu yang lalu dan juga dites suhu tubuh beserta cek golongan darah. Itu merupakan Pelayanan Pertama yang diberikan oleh Petugas Palang Merah Indonesia sebelum mengambil darah yang ingin didonorkan. Ketika donor darah berlangsung pun Vira merasa tidak merasa ada kesalahan yang dilakukan oleh Petugas, Vira juga mengapresiasi Petugas yang sudah cukup berpengalaman dalam urusan mengambil darah, sehingga tidak ada kesalahan yang terjadi selama donor darah berlangsung. Vira juga menambahkan saran agar Palang Merah Indonesia harus bisa sesegera mungkin mengadakan acara donor darah gratis, tapi dalam konteks harus mematuhi protocol kesehatan yang ada karena pada saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19, tapi dibalik itu, saran Vira sendiri merupakan langkah antisipasi kekurangan darah jikalau dibutuhkan dalam masa pandemi ini karena pasti dibutuhkan banyak darah untuk menghadapi pandemi ini.

#### **7. Informan VII sebagai Relawan Donor Darah (Ibu Rosmiati)**

Relawan yang diwawancarai bernama ibu Rosmiati, ibu Rosmiati merupakan seorang ibu rumah tangga berumur 45 tahun.

Penulis menemui ibu Rosmiati ketika ingin mendonorkan darahnya di kantor Palang Merah Indonesia pada hari Kamis 6 Agustus 2020. Ibu Rosmiati sudah sering berdonor darah di Palang Merah Indonesia, ia sudah beberapa kali berdonor darah, baginya berdonor darah itu merupakan perbuatan mulia karena dapat menolong orang yang membutuhkan darahnya dan juga dia merasakan segar setelah berdonor darah.

Ibu Rosmiati awalnya berdonor darah ketika ia diajak oleh temannya untuk berdonor darah, awalnya ia takut karena tidak tahu soal donor darah maupun Palang Merah Indonesia, tapi ketika ia sudah disana, ibu Rosmiati akhirnya tahu soal Palang Merah Indonesia dan juga donor darah, awalnya Ibu Rosmiati takut karena melihat jarum suntik yang begitu besar, tapi lama kelamaan ia merasa terbiasa dengan hal itu.

“kalo diingat pas awal saya donor darah itu, saya merasa takut, karena melihat jarum sebesar itu, tapi ya saya coba aja, memang sih sakit pas diambil darahnya, tapi pas lama kelaman enak, badan jadi segar meskipun gabisa terlalu capek, tapi lama lama terbiasa untuk donor darah, saya juga merasa senang karena ada hal berguna yang bisa saya berikan pada orang lain”.

Setelah beberapa kali berdonor darah, Ibu Rosmiati merasa pelayanan Palang Merah Indonesia cukup bagus, mulai dari pengecekan tensi, cek darah, dan juga proses pengambilan darah, Ibu Rosmiati juga merasa pelayanan yang diberikan oleh petugas Palang Merah Indonesia juga sudah bagus. Apalagi setelah diambil darahnya, relawan diberikan vitamin dan juga minuman susu maupun minuman sari kacang hijau.

Ibu Rosmiati pun berharap kalau Palang Merah Indonesia bisa lebih aktif dalam mengajak masyarakat kota Tanjungbalai agar mau berdonor darah karena menurutnya, semakin banyak orang yang berdonor darah maka semakin banyak orang yang membutuhkan darah dapat tertolong karena darah yang mereka donorkan.

## **4.2 Pembahasan**

Komunikasi disebut Efektif apabila penerimaan mengintrepentasikan pesan yang diterimanya sebagai dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering

orang gagal berkomunikasi karena kurang saling memahami diantara keduanya. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerimaan dalam menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengomunikasikan maksud dengan tepat.

Palang Merah Indonesia merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang bergerak dalam melakukan aksi kemanusiaan nyata seperti penanganan bencana, pembinaan PMR (Palang Merah Remaja) dan relawan, pelayanan dan juga transfusi darah. Palang Merah Indonesia harus bisa meningkatkan minat masyarakat untuk berdonor darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan 5 narasumber yang terdiri dari seorang Pimpinan dan (2) dua orang petugas Palang Merah Indonesia serta (4) empat orang Relawan Donor Darah. Palang Merah Indonesia masih kurang efektif dalam memperkenalkan Palang Merah Indonesia ke Masyarakat Kota Tanjungbalai sehingga masih sedikit orang yang tahu soal Palang Merah Indonesia dan juga Donor Darah tentunya membuat Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai memiliki stok kantong darah yang harusnya diberikan kepada rumah sakit ataupun instansi atau orang yang membutuhkan darah.

Melihat hasil wawancara diatas, Palang Merah Indonesia berfokus pada komunikasi secara langsung antara petugas dengan relawan, tidak dengan cara komunikasi secara tidak langsung seperti menggunakan sosial media seperti instagram, facebook, twitter maupun yang lain, maupun broadcast di whatsapp untuk meningkatkan minat relawan untuk mendonorkan darahnya. Sehingga

masih banyak masyarakat kota Tanjungbalai yang tidak berniat mendonorkan darahnya.

Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai juga masih jarang mengadakan acara sosial kesehatan demi mendongkrak minat masyarakat kota Tanjungbalai agar ingin mendonorkan darahnya. Ini yang menjadi masalah bagi Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai agar mulai gencar dalam mengadakan acara sosial kesehatan baik itu mengadakan sendiri maupun bekerjasama dengan organisasi/instansi luar untuk mengadakan acara tersebut. Karena acara tersebut juga merupakan sebuah langkah memperkenalkan Palang Merah Indonesia dan juga menarik minat masyarakat agar ingin jadi relawan donor darah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dengan yang dijelaskan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia belum efektif karena masih banyak Masyarakat Kota Tanjungbalai masih belum mengetahui Keberadaan dan fungsi Palang Merah Indonesia di Kota tersebut. Sehingga masih sedikit masyarakat yang berminat untuk mendonorkan darahnya ke Palang Merah Indonesia kota Tanjungbalai.
2. Palang Merah Indonesia juga kurang aktif dalam mempromosikan Palang Merah Indonesia ataupun Gerakan berdonor darah di Sosial Media seperti Facebook dan Instagram, sehingga yang mendonorkan darah hanya bagi orang yang sudah tau saja.
3. Komunikasi Kesehatan yang dilakukan oleh Petugas Palang Merah Indonesia sudah cukup efektif karena sudah berhasil dalam melaksanakan pengambilan darah yang didonorkan oleh relawan tanpa adanya kesalahan yang dilakukan, dan juga membuat relawan merasa nyaman ketika proses pengambilan darah berlangsung dan tidak adanya keluhan yang cukup berat yang diterima oleh relawan pada saat mendonorkan darahnya.
4. Relawan merasa cukup nyaman dan juga tidak mendapatkan keluhan selama mendonorkan darahnya di Kantor Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai.

5. Kantor Palang Merah Indonesia sudah melaksanakan Protokol Kesehatan yang dianjurkan yaitu seperti Pemeriksaan Suhu Tubuh dan juga cek kesehatan sebelum relawan mendonorkan darahnya di Kantor tersebut.
6. Petugas Palang Merah Indonesia berhasil melaksanakan Proses Pengambilan darah dengan bagus tanpa ada keluhan selama proses pengambilan darah dari relawan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka saran yang diberikan, yaitu :

1. Untuk Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai :

Seharusnya Palang Merah Indonesia aktif dalam mempromosikan diri maupun gerakan berdonor darah di sosial media seperti Facebook dan Instagram. Agar banyak masyarakat yang tau akan Palang Merah Indonesia dan juga mau mendonorkan darahnya. Palang Merah Indonesia juga harusnya aktif dalam bakti sosial ataupun kegiatan amal baik itu untuk kesehatan masyarakat maupun dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, seperti Gerakan Berdonor Darah, pendistribusian hand sanitizer maupun kegiatan kesehatan lainnya.

2. Untuk Petugas Palang Merah Indonesia :

Petugas Palang Merah Indonesia bisa lebih aktif sehingga relawan bisa merasa nyaman dan tidak takut dalam mendonorkan darahnya dan mau agar mengajak orang lain maupun berdonor darah lagi lain waktu.

## 7. Untuk Masyarakat Kota Tanjungbalai

Perlu adanya perhatian dan kerjasama dari masyarakat untuk turut serta membantu Palang Merah Indonesia yang ada di kota Tanjungbalai untuk menolong masyarakat - masyarakat yang sedang membutuhkan pertolongan. Misalnya dengan menjadi sukarelawan PMI bagi yang mampu, menyumbang dana sosial untuk korban bencana dengan seikhlasnya, dan ikut serta menjadi pendonor darah secara rutin agar dapat disumbangkan ke orang-orang yang sangat memerlukan. Dengan adanya kerjasama dari masyarakat tersebut akan tercipta suatu masyarakat yang berperikemanusiaan yang adil dan beradab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Zuhriana dan Reni Agustina Harahap. 2017. *Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rajawali Press
- Cangara, Harfied. 2014. *Edisi Revisi Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2013. *METODE PENELITIAN KUALITATIF.: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handaka, Tatag dan Catur Saptaning Wilujeng. 2017. *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. Malang: UB Press
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2019. *Komunikasi Antarpribadi*. Depok: Rajawali Pers
- Hartono, Bambang. 2011. *Promosi Kesehatan Sejarah dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Junaedi, Fajar dan Filosa Gita Sukmono. 2018. *Komunikasi Kesehatan Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kriyantono. 2012. *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Lapau, Buchari. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data dan Analisis Data Sekunder*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Moelong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. Tine Silvana, dkk. 2018. *Komunikasi Kesehatan: Pemikiran dan Penelitian*. Bandung: Rosda Karya
- Noorbaya, Siti. Herni Johan, dkk. 2018. *Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta. CV Gosyen Publishing
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Putra, Fauzi Eka dan Reni Agustina Harahap. 2019. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Medan. Kencana

Rahman, Fitriana Sidikah dan Robby Nur Aditya. 2013. *Questions & Answers Donor Darah*. Jakarta. Elex Media Komputindo

Rahman, Fauzie, Adi Nugroho, Nur Laily dan Hadiano. *Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Panasea

Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*, Cetakan Kedua, Alih Bahasa Magdalena Jamin, Erlangga, Jakarta.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

#### **Sumber Jurnal Elektronik :**

Ulansari, Rani. Muhammad Jufri. Iskandar. 2016. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Tipe B Andi Makkasau Kota Parepare*. Diakses melalui <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/komunida/article/view/335> pada tanggal 15 Maret 2020

Yanzi, Hermi. Yunisca Nurmalisa. Widya Pangestu Ningrum. 2017. *Peranan Palang Merah Indonesia Meningkatkan Semangat Nasionalisme Di SMA Negeri 2 Tumujajajar*. Diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/14929> pada tanggal 17 Maret 2020

Rahmadiana, Metta. 2012. *KOMUNIKASI KESEHATAN : SEBUAH TINJAUAN\**. Diakses melalui <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/38> pada tanggal 28 Agustus 2020

Anshari, Alfiantika Febrian. *Analisis Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua*. Diakses melalui <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/785514> pada tanggal 20 Oktober 2020

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
*Curriculum Vitae*

**BIODATA DIRI :**

Nama : Ariansyah Putra Munthe  
Tempat/Tanggal lahir : Tanjungbalai, 9 Januari 1998  
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1, Gg. Pandan no.14, Medan  
No Handphone : 082369581311  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Email : aryangkas@gmail.com

**PENDIDIKAN FORMAL :**

1. SDN 130003 Kota Tanjungbalai
2. SMPN 1 Kota Tanjungbalai
3. SMAN 1 Kota Tanjungbalai

**PENGALAMAN ORGANISASI :**

1. Anggota OSIS SMAN 1 Kota Tanjungbalai 2015-2016

Demikianlah daftar riwayat hidup saya yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,



**Ariansyah Putra Munthe**

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

### **A. MANAJER/PIMPINAN**

1. Apa yang dilakukan PMI untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berdonor darah
2. Apakah pelaksanaan donor darah tetap dilaksanakan pada saat pandemic covid-19?

### **B. PETUGAS PMI**

1. Apa yang dilakukan agar pendonor/relawan tertarik untuk kembali mendonorkan darahnya?
2. Bagaimana cara petugas mengatasi keluhan yang dialami pendonor/relawan ketika berdonor darah ataupun setelah berdonor darah?

### **C. RELAWAN/PENDONOR DARAH**

1. Bagaimana cara relawan mengetahui akan adanya kegiatan donor darah?
2. Apakah ada keluhan terhadap pelayanan PMI dalam melaksanakan donor darah?

057.16.311



Unggul, Cerdas, Berprestasi

Uta menumbuh kembangkan ilmu dan bingkanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 19 Februari 2020.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARANSYAK PUTRA MUNTJE  
NPM : 160310137  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 3,31

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas Komunikasi Kesehatan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan minat Telawan untuk Donor Darah	✓ 20/02-2020
2	Strategi Komunikasi pemasaran jajanan "Es serba salah" dalam meningkatkan penjualan produk	
3	Pola komunikasi Antarpribadi orangtua dalam menangani Anak Terdiktif Game online	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 19 Februari 2020

Ketua,

*Ami*  
(... ARANSYAK PUTRA ...)

*[Signature]*  
(.....)

*[Signature]*  
PB: AHMAD ANAS AZHAR

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING  
Nomor : 057.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 Februari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ARIANSYAH PUTRA MUNTHE**  
N P M : 1603110137  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS PALANG MERAH INDONESIA KOTA TANJUNG BALAI DALAM MENINGKATKAN MINAT RELAWAN UNTUK DONOR DARAH**

Pembimbing : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Februari 2021.**

Ditetapkan di Medan,

Medan, 26 Jumadil Akhir 1441 H  
20 Februari 2020 M

Dekan  
  
Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 431/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020  
Lampiran : -,-  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 28 Dzulqaidah 1441 H  
20 Juli 2020 M

Kepada Yth : Pimpinan PMI Kota Tanjung Balai  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **ARIANSYAH PUTRA MUNTHE**  
N P M : 1603110137  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS PALANG  
MERAH INDONESIA KOTA TANJUNG BALAI DALAM  
MENINGKATKAN MINAT RELAWAN UNTUK DONOR DARAH**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan   
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Cc : File.

Nomor : XXIX/PMI-TB/X/20

Sifat : -

Hal : Balasan

Kepada Yth :

Dekan

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 196/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020 perihal izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ariansyah Putra Munthe

NPM : 1603110137

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Markas PMI KOTA TANJUNGBALAI dengan permasalahan dan judul :

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS PALANG MERAH INDONESIA KOTA TANJUNGBALAI DALAM MENINGKATKAN MINAT RELAWAN UNTUK DONOR DARAH**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

**Palang Merah Indonesia**

**Kota Tanjungbalai**

**Ketua**

  
**H. M. KOSASIH**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Egual, Cerdas & Terperaya*  
 Dit. menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, .....20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ardayah Putra Munthe  
 N P M : 1602110137  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No.057.4.39/SK/II.3/UMSU-03/F/20.20.. tanggal 15 Juni 2020 dengan judul sebagai berikut :

Efektifitas Komunikasi Kesehatan Patugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalei dalam menanggapi Misi Relawan untuk Darur Darah.

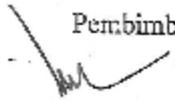
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

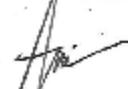
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

  
 (.....)

Pemohon,

  
Ardayah Putra Munthe

**LINDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 371/KEP/1-AJ/UMSU-03/FIZ/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 03 Juli 2020  
Waktu : 14.00 WIB s/d. Selesai  
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU  
Pemimpin Seminar : MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.A.Kom

No.	Nama Mahasiswa Peryaji	Nomor Pollok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	NURIAFRYANTI	1900110023	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.A.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TENTANG SISTEM BELAJAR ONLINE AKIBAT WABAH VIRUS CORONA
7	ARIANSYAH PUTRA MUNTJE	1900110137	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.A.Kom.	Dr. ANANG AWAS AZHAR, S.Ag., M.A.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS PKLWANG MERAH INDONESIA KOTA TANJUNGPALAI DALAM MENINGKATKAN MINAT RELAWAN UNTUK DONOR DARAH
8	FARID ADHYACI SREDDAR	1400110187	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.A.Kom.	Dr. RIBUT PRIDI, M.A.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA BAKTAWAN UPATAN NORMAL DENGAN NARASUMBER DI KEPOLISIAN
9	ALJANDKA SATRIA HARAHAP	1900110099	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.A.Kom.	Dr. ANANG AWAS AZHAR, M.A.	OPINI MASYARAKAT DESA TANJUNG BARU KECAMATAN TANJUNG MERAH TERHADAP KEAKRIFAN ISI BERTSA DI KORAN TRIBUN MEDAN
10	HESTY ASTAWATY	1900110038	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.A.Kom.	Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI DIRAS TENAGA KERJA SIMALUNGUN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEMPATAN MENIDAPATKAN LAPANGAN PEKERJAAN

Medan, 03 Juli 2020

2020 M





**UMSU**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : *Ariansyah Putra Munthe*  
N P M : *1603110137*  
Jurusan : *Ilmu Komunikasi*  
Judul Skripsi : *Efektivitas Komunikasi Kesehatan Petugas Palang Merah Indonesia Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan Minat Petawan untuk Ponor Darah.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19-2-2020	Konsultasi pemilihan judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2	16-3-2020	Bimbingan proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
3	22-5-2020	Bimbingan proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
4	12-6-2020	Bimbingan proposal Skripsi dan ACC proposal	<i>[Signature]</i>
5	20-7-2020	Bimbingan Daptr Wawancara untuk penelitian	<i>[Signature]</i>
6	21-7-2020	ACC Daptr Wawancara	<i>[Signature]</i>
7	9-9-2020	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
8	27-10-2020	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
9	27-10-2020	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 27 Okt 2020

Dekan

*[Signature]*  
Dr. Anwar Saiful, S.Sw, M.SP

Ketua Jurusan,

*[Signature]*  
Murtasari, Ners-tin Ssw, M.Kom

Pembimbing,

*[Signature]*  
Dr. Anang Anas Athar S.Ag, M.A

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 706/UND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 10 November 2020  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	ARIANSYAH PUTRA MUNTHE	1603110137	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom., Dr.	BAHRUM JAMIL, M.AP.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESEHATAN PETUGAS PALANG MERAH INDONESIA KOTA TANJUNG BALAI DALAM MENINGKATKAN MINAT RELAWAN UNTUK DONOR DARAH
7	GFARY ADE SETYO	1603110072	NURHASANAH NST, M.I.Kom.	ANANG ANAS AZHAR, Dr.	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	PERAN DIGITAL MARKETING DALAM MEMBANGUN BRAND WELL DO & CO
8	TRI LARAS INING TIAS	1603110144	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom., Dr.	ANANG ANAS AZHAR, Dr.	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENINGKATAN DISIPLIN PROTOKOLER KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATANG KULIS KABUPATEN DELI SERDANG
9	RIZKA AYU ANDARI	1603110237	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PROGRAM UNDANGAN MAKAN GRATIS CHIEF CORPORATE RELATION DALAM MENINGKATKAN MINAT PELANGGAN WARUNG MIE AYAM JAMUR MAHMUD
10	MUHAMMAD BAGUS PRAYOGA	1603110187	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom., Dr.	BAHRUM JAMIL, M.AP.	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KOMUNITAS KLUB MOTOR HARLEY DAVIDSON CLUB INDONESIA (HDCI) SUMATERA UTARA DALAM PEMBERTUKAN CITRA

Notulis Sidang :

total >> 20 mahasiswa

Madani, 23 Rabiul Awwal 1442 H

09 November 2020 M

1.

Ditetapkan oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Drs. ZULFAHM, M.I.Kom